

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan sekolah. Agar pengelolaan keuangan sekolah dapat dikelola dengan optimal, sekolah harus melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu : Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Menurut Hasibuan (2011:2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik. Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Salah satunya yaitu dalam meningkatkan kualitas kegiatan di sekolah serta meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS maupun dari dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP. Kebijakan yang diambil dari setiap sekolah pasti akan berbeda tergantung dengan situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam manajemen keuangan sekolah.

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008, biaya pendidikan dibagi menjadi tiga jenis: Biaya pendidikan, biaya organisasi dan administrasi pendidikan,

dan biaya pribadi siswa. Aspek pembelanjaan terdiri dari pengalokasian biaya pelatihan untuk setiap komponen yang akan dibiayai. Sebagian dari seluruh pendapatan retribusi digunakan untuk membiayai kegiatan administrasi pendidikan dan infrastruktur. Pemasukan dana sekolah terdiri dari berbagai jenis sumber yang perlu dikelola berdasarkan tipe data yang disinkronkan menggunakan item anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan perencanaan yang baik, anggaran dana yang ada diutamakan untuk kebutuhan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu atau yang menjadi prioritas utama, yang perlu dihindari adalah penggunaan dana sekolah yang tidak tepat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan kegiatan sekolah, maka perlu dipastikan pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara profesional dan stabil.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kata diskriminatif disini berlaku untuk pembiayaan pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di

lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan - tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana.

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara efektif dan efisien dalam mengelola keuangan suatu perusahaan, organisasi, atau individu. Manajemen keuangan memiliki peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai lembaga pendidikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari manajemen keuangan antara lain: Kita akan memahami pengeluaran dan penerimaan di dunia pendidikan, salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah memahami modal atau investasi yang kita miliki, baik dalam bentuk aset tetap seperti mesin, gedung, dan tanah, ataupun modal lainnya yang bersifat modal lancar, seperti : Kas, peralatan, perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan mempelajari manajemen keuangan, seseorang dapat memahami bagaimana mengelola pengeluaran yang efektif untuk menghindari pemborosan dana. Manajemen keuangan juga membahas pengambilan keputusan investasi dalam lembaga pendidikan yang dijalankan, termasuk mengukur tingkat pengembalian yang diharapkan dan mengelola risiko yang terkait. Strategi Manajemen keuangan juga membahas strategi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan memilih sumber dana yang tepat dan mengoptimalkan struktur keuangan yang ada.

Dalam dunia pendidikan, manajemen keuangan mempunyai posisi yang fundamental, kalau dilakukan dengan maksimal dan rasa penuh tanggungjawab, serta dilaporkan dengan jujur dalam bentuk pembukuan, sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا

يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذَلِكَمْ آقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian),

maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa keuangan lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang sumber daya penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut dapat mengarahkan pada efektivitas pengelolaan pendidikan agar terlaksana sesuai harapan. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah mengajarkan kepada kita tentang penerapan manajemen. Hal tersebut bertujuan agar segenap proses pengelolaan keuangan bisa terlaksana dengan tepat. Dalam mengelola keuangan pendidikan, setiap lembaga pendidikan mempunyai bendaharawan yang diberi tugas untuk mengatur aktifitas pembiayaan di lembaga pendidikan.

Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan (Burger, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan kegiatan dan mutu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan akademis peserta didik.

Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah, harus memahami manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah (Myende et al., 2018). Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah (Said, 2018). Seorang kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada di sekolah tidak terlepas dari pengolahan dana. Dana yang diperoleh atau diberikan oleh pemerintah, maupun pihak lainnya memerlukan manajemen yang baik (Rangongo et al., 2016). Sebesar apapun dana sekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik, maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemunduran.

Manajemen keuangan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan (Kenayathulla, 2018). Sebuah lembaga pendidikan yang bagus, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang bagus pula guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan, maka sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut (Centerwall & Nolin, 2019).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan sekolah, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik diperlukan dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah mempunyai pengaturan terkait penyerapan anggaran sekolah yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah, baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta.

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa operasional kegiatan sekolah perlu adanya manajemen keuangan dalam mengatur tata kelola penggajian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga tata usaha, dan memperbaiki/meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pengelolaan kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik karena bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Latifah, 2017), seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang yang berada di lembaga pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rasanya percuma kalau mutu pendidikan hanya dicapai dengan cara tidak memberikan pelayanan yang baik terhadap pengguna, padahal mutu atau kualitas suatu produk sangat erat dengan kepuasan klien atau siswa, karena hasil produk pendidikan dan yang menilai bermutu atau tidaknya produk pendidikan sudah barang tentu dari para pelanggan yaitu siswa maupun orang tua siswa. Jadi ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan pendidikan, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Pada sekolah-sekolah yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, terlihat pengelolaan keuangannya masih sederhana. Sedangkan pada sekolah-sekolah yang daya dukung masyarakatnya tinggi, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dan beragam sesuai tuntutan

masyarakat.

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi paling berharga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan suatu bangsa maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana output suatu lembaga pendidikan dapat membangun manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan. (Deni Kuswara, 2009:287)

Begitu pentingnya pendidikan sudah seharusnya lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas fisik sekolah, dan kualitas manajerial sekolah (Ismail, 2018). Lembaga pendidikan setiap saat harus senantiasa bergerak maju untuk meningkatkan kualitas dan mutu. Peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan dari waktu ke waktu terus-menerus harus senantiasa dilakukan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila output pendidikan atau lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diambil. Selain kompetensi kejuruan, juga diharapkan memiliki kompetensi pada kemampuan personal, sosial, akademik dan kemuliaan akhlak. Seseorang dikatakan kompeten apabila memiliki keempat aspek tersebut.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan output lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kejuruan, kompetensi sosial dan personal serta memiliki akhlak yang mulia, kelima kompetensi tersebut dapat dinamakan kecakapan hidup atau life skill (Sudrajat, 2014). Manusia dikatakan kompeten jika dapat mengintegrasikan ke lima kemampuan yang mereka miliki ke dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang kompeten, mampu mengintegrasikan ilmu, iman dan mengamalkan dalam seluruh kegiatannya, sehingga keselarasan dan mutu kehidupan dapat tercipta.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses

pendidikan bermutu apabila dalam pembelajarannya mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas atas kinerja lulusannya (Usman, 2014)

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat permasalahan yang dihadapi, khususnya oleh MTs Negeri 11 Cirebon, yang tentunya memerlukan solusi yang tepat agar kondisi keuangan sekolah tetap stabil. Adapun permasalahan yang dihadapi diantaranya keterbatasan anggaran untuk membuat sarana dan prasarana baru atau keterbatasan anggaran untuk memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada, pemilihan prioritas dalam pengeluaran anggaran yang kurang tepat, perawatan dan pemeliharaan rutin sarana dan prasarana membutuhkan dana yang tidak sedikit, personel dengan kemampuan dan keterampilan manajemen keuangan yang kurang memadai atau terbatas jumlahnya, yang mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif, ada hal lainnya yang membuat MTs Negeri sebelas kesulitan dalam memperoleh bantuan dari pemerintah, terutama bantuan pembuatan Ruang kelas Baru (RKB), padahal jumlah siswa cukup banyak dan tidak seimbang dengan jumlah ruangan, hal ini dikarenakan status tanah sekolah masih milik Pemerintah Desa Cisaat (Tanah Bengkok). Hal ini dapat menghambat pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga standar atau kualitas pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan lembaga sulit terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen keuangan sekolah yang baik dan tepat, agar menjadi solusi dalam permasalahan yang ada. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***“Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan Di MTs Negeri 11 Cirebon”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi adalah :

1. Perlunya dilakukan penerapan manajemen keuangan yang baik dan tepat sebagai solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran untuk membuat, memperbarui atau memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada, yang mengakibatkan keterbatasan kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa dan karyawan madrasah.
2. Perlu membuat skala prioritas dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, agar sarana dan prasarana yang dipenuhi benar-benar bermanfaat bagi siswa dan lembaga.
3. Anggaran rutin pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang rusak memerlukan biaya yang besar, akan tetapi jumlah anggaran yang tersedia sangat minim.
4. Kemampuan dan keterampilan personil dalam mengelola atau mengatur keuangan sekolah kurang memadai, yang mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
5. Status kepemilikan tanah sekolah yang masih berstatus milik pemerintah Desa Cisaat (Tanah Bengkok), yang menjadi penghambat untuk memperoleh bantuan pembuatan Ruang Kelas Baru (RKB)
6. Perlunya penerapan strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah.

Supaya penelitiannya lebih terfokus pada inti masalah yang sesungguhnya dan tidak melebar dari pembahasan yang diinginkan, dan tidak terjadi kesalahpahaman.(A.Kurniawan, 2023 : 77). Maka penelitian

ini hanya terbatas pada Strategi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Mutu Sarana dan Prasarana penunjang pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon?
- b. Bagaimana implementasi strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana penunjang pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon ?
- c. Bagaimana dampak manajemen keuangan sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Mutu Sarana dan Prasarana penunjang pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon
2. Implementasi strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana penunjang pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon
3. Dampak manajemen keuangan sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan ide-ide kreatif yang inovatif dan bermanfaat bagi MTs Negeri 11 Cirebon melalui penerapan strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana penunjang pendidikan, sehingga MTsN 11 Cirebon kedepan

dapat berkembang dan lebih baik lagi.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi acuan, tolak ukur dan sarana konstruktif bagi sekolah, untuk membuat kebijakan atau program untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 11 Cirebon, agar penggunaan anggaran yang tersedia bisa digunakan dengan efektif dan efisien sehingga dengan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan kualitas dan prestasi siswa.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam hal manajemen keuangan di lembaga pendidikan di Indonesia yang masih kurang efektif dan efisien, sehingga penggunaan dana pendidikan lebih terarah dan optimal sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan empiris dalam hal Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan.